



PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI BULLYING VERBAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Laily Puji Astuti[✉]

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Ngawi

email : lailyastuti995@gmail.com

Abstrak

Peran utama guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi bullying verbal di sekolah menengah pertama. Salah satu fungsi bimbingan dan konseling mengacu pada permendikbud nomor 111 tahun 2014 bimbingan dan konseling dalam perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu peserta didik yang bermasalah agar mau memperbaiki kesalahan berfikir, berperasaan, berkehendak dan bertindak. Guru bimbingan dan konseling harus mampu: 1) mampu mengutamakan kesejahteraan konseli, 2) mengembangkan kompetensi keterampilan keberagaman budaya konseli, 3) mengembangkan keterampilan pengolahan informasi dan pengendalian emosi, 4) memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi masalah. Peran guru bimbingan konseling merupakan upaya untuk mencegah dan menanggulangi bullying verbal di sekolah untuk diberikan konseling yang baik dan komprehensif kepada semua peserta didik dengan menggunakan keterampilan untuk membantu terwujudnya pelayanan bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang mampu membuat keputusan sendiri dan mandiri serta mendapatkan perubahan, arahan yang lebih baik. Oleh Karena itu peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam pelayanan di sekolah menengah pertama. Sehingga konselor memiliki kemampuan memahami karakteristik peserta didik yang dapat memberikan konseling dengan baik.

Kata Kunci: *Guru Bimbingan dan Konseling, Bullying Verbal, Sekolah Menengah Pertama*

Abstract

The main role of guidance and counseling teachers is expected to be able to overcome verbal bullying in junior high schools. One of the functions of guidance and counseling refers to Permendikbud number 111 of 2014, guidance and counseling in repair and healing, namely helping students with problems to correct mistakes in thinking, feeling, willing and acting. Guidance and counseling teachers must be able to: 1) be able to prioritize the welfare of clients, 2) develop competence in clients' cultural diversity skills, 3) develop information processing and emotional control skills, 4) have high resilience in facing problems. The role of guidance and counseling teachers is an effort to prevent and overcome verbal bullying in schools to provide good and comprehensive counseling to all students using skills to help create guidance and counseling services. The function of guidance and counseling can help students overcome problems, be able to make their own and independent decisions and obtain change and better direction. Therefore, the role of guidance and counseling teachers in schools is very important in serving junior high schools. So that counselors have the ability to understand the characteristics of students who can provide good counseling..

Keywords : *Guidance and Counseling Teachers, Verbal Bullying, Junior High Schools*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain secara terus menerus. Semakin hari kasus bullying semakin bertambah berdasarkan update. Hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 dan 2022 atau rapor pendidikan 2022 dan 2023 sebanyak 24,4 peserta didik mengalami berbagai jenis bullying. Saat ini peserta didik rentan menjadi korban bullying baik bullying fisik, verbal atau secara online (Mendikbud). Pemerintah menghimbau untuk fokus pada pengawasan dan implementasinya salah satunya untuk memperkuat peran pendidik dalam mengatasi bullying di satuan pendidikan.

Bullying telah mempengaruhi tekanan psikologis, fisik dan emosi yang tidak baik yang dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi, kecemasan dan harga diri rendah. Perilaku bullying khususnya bullying verbal menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan mental dan psikologi seseorang. Bullying verbal mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dengan bullying fisik karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai mental dan psikologi seseorang yang sulit disembuhkan dibanding bullying fisik. Bullying verbal adalah bullying yang dilakukan dalam bentuk ucapan yang menyakiti hati seseorang berbentuk menghina, memfitnah, mempermalukan di depan umum, menggoda menebar gosip, menggretak, mengintimidasi, pengucilan dan berkata buruk. Resiko korban bullying verbal menjadi salah satu permasalahan yang berada pada di sekolah menengah pertama. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini harus mampu dituntut untuk membantu dan mengarahkan peserta didik agar menyadari atas tindakan yang menyimpang dan dapat merubah perilakunya kearah yang lebih positif. Banyak orang tua peserta didik masih belum menyadari pentingnya kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini menjadi evaluasi bersama dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Permasalahan bullying verbal sering kita jumpai di lingkungan sekolah yang mendapatkan perlakuan berbeda yang dapat dilihat dari fisik, ras, suku maupun agama bahkan latar belakang kondisi ekonomi orang tua yang berbeda-beda sehingga banyak peserta didik memperoleh perlakuan yang berbeda. Kenyataannya masih banyak peserta didik di sekolah melakukan tindakan bullying dengan memanggil nama temannya bukan nama aslinya, bahkan memanggil nama orang tuannya dengan menertawakannya.

Hal ini tentu bukan permasalahan yang mudah dalam elemen pendidikan. Guru bimbingan dan konseling saat ini harus mampu mengutamakan tanggung jawab dan memiliki kewajiban sebagai pendidik yang berprofesi yang berfungsi mengembangkan potensi dan kompetensi untuk membantu pencapaian perkembangan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling mampu mengatasi bullying verbal yang terjadi di sekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling sangat penting dalam mencegah dan mengatasi permasalahan

dengan cara menyesuaikan dan pengembangan diri yang dapat dilalui dalam kehidupannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu dengan adanya upaya guru bimbingan dan konseling merupakan langkah yang sangat penting untuk dapat memandirikan peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling menjadi peran utama dalam kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Hal ini perlu adanya dukungan dan arahan dan layanan yang diberikan oleh guru di sekolah menengah pertama. Pelayanan yang diberikan kepada peserta didik membantu mendapatkan informasi dan membantu tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Berbagai peran tersebut menjadi kontribusi yang penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam permasalahan bullying verbal di sekolah secara efektif dan efisien.

Melihat pentingnya pelayanan guru Bimbingan dan konseling dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik maka penelitian-penelitian yang ada membuktikan bahwa guru Bimbingan dan Konseling mempunyai andil yang sangat besar terhadap perubahan perilaku peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan bersikap yang lebih positif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bu'ulolo S, Zagoto S. F & Laia B (2022) guru bimbingan dan konseling kurang aktif melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pencegahan perilaku bullying untuk mewujudkan perkembangan individu yang optimal. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didik selama belajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas guru bimbingan dan konseling perlu memiliki peran yang baik dalam mengembangkan keberhasilan peserta didik karena keberhasilan peserta akan sulit jika tidak ada pelayanan, arahan dan bantuan dari guru bimbingan dan konseling dalam perkembangan ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis yang mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying verbal di sekolah menengah pertama. Jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder yang didapatkan dari literatur, buku, jurnal dan internet. Pengumpulan data teknik yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library study*) dengan mencari dan mengumpulkan data sekunder dari beberapa referensi antara lain buku, jurnal, internet. Teknik analisis yang digunakan dalam artikel ini adalah metode analisis isi, yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis sumber-sumber yang ada, setelah itu berbagai referensi dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Andri Priyatna (2010: 7) salah satu penyebab bullying verbal adalah bullying akan tumbuh berkembang di sekolah apabila pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut. Penyebab bullying ini akan bisa teratasi dengan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yang akan memberikan pelayanan kepada peserta didik yang bersifat kuratif sesuai permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan menurut (Aqiila, J & Fajar D.A, 2023) menjelaskan bullying merupakan salah satu perilaku negatif di lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah, rumah, tempat kerja maupun di organisasi, mempermalukan, menghina, mengucapkan perkataan yang tidak pantas, membentak, mengejek dan lain-lain. Selain itu *Bullying* Verbal merupakan suatu bentuk kekerasan yang menggunakan ucapan, pelecehan, penghinaan, ejekan yang dilakukan oleh peserta didik baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. (Astuti & Yusuf Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, n.d.). Perilaku *bullying* dapat dikurangi dengan beberapa cara, antara lain dengan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan konseling yaitu membantu peserta didik mengtaasi tantagn yang dihadapinya melalui jenis layanan. Adapun jenis layanan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karier yang memiliki tujuan membantu peserta didik mampu membuat dan mengambil keputusan tentang permasalahan dalam diri pribadinya agar mampu memperbaiki kehidupannya kea rah yang lebih baik.

Menurut Sari Elit P, et.al (2023) faktor yang menjadi penyebab bullying verbal yaitu: 1) Faktor Individu yang bersumber dari peserta didik itu sendiri seperti ketika pelaku intimidasi sehat secara fisik makan akan melakukan tindakan bullying kepada korbannya yang akan menjadi sasaran. Pada usia remaja anak akan mengalami masa pubertas yang memiliki keinginan mendapatkan apresiasi yang baik dari perilaku bully 2) Keluarga bullying dapat terjadi ketika orang tua memanjakan anaknya secara berlebihan 3) Sekolah mempunyai dan membudayakan prinsip-prinsip terpuji dan perilaku santun dan tempat perkumpulan anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda yang kemungkinan terjadi bullying baik di dalam maupun di luar kelas 4) Media massa atau pengalaman mendapat perlakuan yang sama yang berakibat dari drama televisi yang menggambarkan kekejamanmu, kekerasan dan perkelaian yang berakibat bahaya bagi masyarakat maupun remaja dan anak yang masih bersekolah 5) Budaya atau senioritas budaya kontak sosial 6) Teman sebaya atau peer group yang bermasalah di sekolah akan berdampak negtif pada teman sebaya dengan tingkah laku, tidak menghormati guru, membolos dan melakukan perilaku yang tidak diinginkan.

Peran guru bimbingan dan konseling didasarkan pada permendikbud No 111 tahun 2014 tentang fungsi bimbingan dan konseling dalam perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu peserta didik yang bermasalah agar mau memperbaiki kesalahan berfikir, berperasaan, berkehendak dan bertindak.

Dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan pemberian perlakuan pada konseli agar memiliki pola berfikir yang rasional dan mempunyai perasaan yang benar sehingga konseli mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif.

Menurut pendapat (Manurung F. et. al, 2023) peran guru BK memiliki dapat dilakukan melalui tiga langkah dalam mencegah perilaku bullying yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dan efek terburuk disebabkan oleh perilaku bullying. Layanan bimbingan dan konseling harus fokus pada penanaman pendidikan tanpa kekerasan sekolah, membina komunikasi yang efektif dengan siswa, dan mengenali kemampuan siswa. Pada awal tahun ajaran, peraturan sekolah harus dijelaskan bahwa melarang intimidasi di sekolah dan hukuman harus digunakan untuk membuat peserta didik berpikir dua kali sebelum terlibat dalam intimidasi.
2. Mengidentifikasi masalah, memberikan layanan bimbingan konseling serta memberikan saksi kepada pelaku, melakukan pengawasan serta melibatkan wali murid dalam pencegahan terjadinya perilaku *bullying*
3. Tindakan pencegahan, seperti menghukum atau memberikan sanksi kepada pelaku intimidasi agar siswa takut mengulangi perilaku yang sama, menghalangi perundungan. Konseling untuk siswa yang terlibat dalam bullying melibatkan partisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan keagamaan, dengan guru dan pembimbing.

Sedangkan menurut Fadil Khaidir (2023) menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah memberikan nasehat kepada siswa baik secara individu maupun klasikal, membantu kesadaran dan pemahaman tentang bullying dan dampaknya kepada semua siswa, bekerjasama dengan orang tua, mengisi kegiatan yang positif dan kerja sama yang melibatkan siswa seperti sholat duha, kegiatan menanamkan karakter, dan bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran untuk melakukan pengawasan.

Bullying merupakan masalah yang dapat mengakibatkan trauma bagi korbannya baik dari segi psikologis, fisik, sosial dan akademis. Menurut Yandri H (2014) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying yaitu latar belakang keluarga, pribadi individu, lingkungan sekitar di sekolah maupun di masyarakat dan sosial. Kasus bullying di sekolah menjadi salah satu sasaran yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mampu memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan mandiri. Menurut Asmanasari C (2019) menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual dan konseling kelompok. Adapun menurut Sri Wahyuni (2018) peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying dengan cara pemberian pertama layanan Klasikal yaitu layanan dasar bimbingan yang dirancang oleh guru BK melakukan kontak langsung dengan peserta didik. Kedua layanan individu yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta

didik mendapatkan pelayanan dengan tatap muka dalam membahas permasalahan pribadi. Ketiga layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Keempat bimbingan konseling individu kelompok yaitu BK membantu peserta didik mendapatkan layanan tatap muka melalui kelompok dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya yang bersifat pribadi melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying verbal di sekolah dapat dilakukan secara efektif sehingga mampu 1) Melakukan wawancara kasus yang melibatkan korban dan saksi untuk memperoleh informasi 2) Analisis kasus 3) Pemberian pelayanan yang sesuai dengan hasil wawancara dan analisis 4) Tindak lanjut dengan memberikan layanan konseling 5) adanya pemantauan baik langsung maupun tidak langsung guna melihat perkembangan melalui orang sekitar. Melihat Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 hanya memperoleh informasi yang cukup terbatas pelayanan konseling, maka diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat menerapkannya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus mampu: 1) mampu mengutamakan kesejahteraan konseli, 2) mengembangkan kompetensi keterampilan keberagaman budaya konseli, 3) mengembangkan keterampilan pengolahan informasi dan pengendalian emosi, 4) memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi masalah. dengan masalah sendiri dan masalah konseli. Keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah akan mempengaruhi kesejahteraan peserta didik dan membantu meningkatkan rasa percaya diri, bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapinya agar peserta didik terhambat dalam perkembangannya.

KESIMPULAN

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying verbal di sekolah dapat berperan efektif dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Meskipun Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 memperoleh informasi yang terbatas tentang pelaksanaan tugas BK, oleh karena itu diharapkan bimbingan dan konseling dapat melaksanakannya dengan baik. guru bimbingan dan konseling dapat mengutamakan kesejahteraan konseli, melaksanakan layanan konseling di sekolah mempengaruhi kesejahteraan peserta didik dan membantu meningkatkan rasa percaya diri, bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapinya agar peserta didik terhambat dalam perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priyatna. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT elex Komudia Gramedia
- Asmanasari Chi. (2019). Peran Guru BK dalam Penyesuaian diri Siswa dengan Lingkungan Sekolah Baru di SMPN 1 Katingan Tengah. Jurnal Inovasi. Vol 1(2).Hal 73. DOI: 10.30872/ibk.v1i2.633

- Aqiila J., & Fajar D. A. *Unconscious verbal bullying in english class (a case study at 11th grade of smk muhammadiyah kajan)*. Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Volume 4. Hal 642. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Bu'ulolo S., Zagoto S. F., & Laia B. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2(1). Hal 3. DOI: <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Fadil K. *Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol 6(1). 128-129. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Lestari, Titik. (2016). *Verbal abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak*. Yogyakarta: Psikosain
- Manurung F. A., Hapni E., Fitri N & Fitriani W. *Bullying dan Peran Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah SMP*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 8(1). Hal 327-328. Doi :[10.31316/gcouns.v8i01.4665](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4665)
- Muntaha D. A., Anggomulyo A. M. L., & Aras M. *The impact of Social Media Use: A Case Study of Verbal Bullying on Adolescents*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal. Volume 5, No .DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4050>
- Sari E.P. *Problematika Bullying Secara Verbal Siswa Kelas IX di MTs Darul hadits Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Ilmu Sosial Bahasa dan Pendidikan. Vol 3(4). Hal 242-256. DOI: <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.2061>
- Yandri Hengki. *Peran Guru BK/ Konselor dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah*. Jurnal Pelangi. Vol 7(1). Hal 105. <http://dx.doi.org/10.22202/jp.2014.v7i1.155>